

1. Umum -Ukuran Utama (Key Metrics) (KM1)

(dalam jutaan rupiah)

No.	Deskripsi	a 31 Desember 2024	b 30 September 2024	c 30 Juni 2024	d 31 Maret 2024
Modal yang Tersedia (nilai)					
1	Modal Inti Utama (CET1)	4,778,424	4,833,762	4,750,335	4,783,786
2	Modal Inti (Tier 1)	4,778,424	4,833,762	4,750,335	4,783,786
3	Total Modal	5,003,461	5,051,326	4,971,342	5,001,882
Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)					
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	22,717,147	21,493,562	20,923,052	20,664,769
Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR					
5	Rasio CET1 (%)	21.03%	22.49%	22.70%	23.15%
6	Rasio Tier 1 (%)	21.03%	22.49%	22.70%	23.15%
7	Rasio Total Modal (%)	22.03%	23.50%	23.76%	24.20%
Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR					
8	Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%)	-	-	-	-
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	-	-	-	-
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	-	-	-	-
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	-	-	-	-
12	Komponen CET1 untuk buffer	12.56%	14.03%	14.35%	14.79%
Rasio pengungkit sesuai Basel III					
13	Total Eksposur	27,365,921	25,954,673	25,853,673	24,190,419
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	17.46%	18.62%	18.37%	19.78%
14a	Nilai Rasio pengungkit sesuai dengan Basel III dengan adanya Model Kerugian Kredit Ekspektasian sesuai PSAK 71 secara Penuh. (%) (baris 2a / baris13)	-	-	-	-
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	17.46%	18.62%	18.37%	19.78%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset <i>Securities Financing Transaction</i> (SFT) secara <i>gross</i>	17.46%	18.62%	18.37%	19.78%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i>	17.46%	18.62%	18.37%	19.78%
Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)					
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	3,054,845	2,997,799	2,471,764	2,884,226
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (<i>net cash outflow</i>)	2,501,545	932,017	1,169,196	868,797
17	LCR (%)	122.12%	321.65%	211.41%	331.98%
Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)					
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	17,731,389	15,726,960	15,585,939	14,619,594
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	14,448,182	14,326,160	13,984,015	13,521,873
20	NSFR (%)	122.72%	109.78%	111.46%	108.12%
Analisis Kualitatif					
Rasio CAR :					
Capital Adequacy Ratio (CAR) PT Bank Shinhan Indonesia pada 31 Desember 2024 adalah sebesar 22,03% cenderung sedikit menurun sebesar 0,95% dari posisi 30 September 2024 . Hal tersebut disebabkan oleh adanya kenaikan ATMR Risiko Kredit yang naik sebesar Rp. 637,27 Milyar dan ATMR Risiko Pasar yang naik sebesar Rp. 586,31 Milyar					
Rasio Total Modal PT. Bank Shinhan Indonesia berdasarkan historikal data selalu berada di atas ketentuan OJK yaitu paling rendah sebesar 8%.					
Rasio Pengungkit:					
Rasio pengungkit PT Bank Shinhan Indonesia pada 31 Desember 2024 sebesar 17,46% cenderung menurun sebesar 1,16% yang berasal dari adanya kenaikan Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT (Nilai gross sebelum dikurangi CKPN) sebesar Rp. 1.785,86 Milyar.					
Rasio pengungkit tersebut masih berada diatas ketetapan OJK yaitu paling rendah sebesar 3%.					
LCR:					
Rasio LCR Posisi 31 Desember 2024 sebesar 122,12% cenderung menurun sebesar 199,53% jika dibandingkan dari posisi 30 September 2024. Penurunan tersebut disebabkan oleh adanya peningkatan Net Cash Flow sebesar IDR. 1.569,53 miliar atas Penurunan Arus Kas Masuk yang berasal dari Tagihan Berdasarkan Pihak Lawan sebesar Rp. 698,25 miliar serta adanya kenaikan Arus Kas Keluar yang berasal dari Penarikan Pendanaan dari Nasabah Korporasi sebesar Rp. 561,85 miliar dan Arus Kas Keluar Lainnya (<i>Additional Requirement</i>) sebesar Rp. 462,72 miliar.					
Rasio LCR tersebut masih berada diatas ketentuan OJK yaitu paling rendah sebesar 100%.					
NSFR:					
Rasio NSFR PT Bank Shinhan Indonesia Posisi 31 Desember 2024 sebesar 122,72% cenderung meningkat sebesar 12,94% yang berasal dari adanya kenaikan Total ASF yang berasal dari Pendanaan yang berasal dari Nasabah Korporasi sebesar IDR. 2 triliun.					
Namun demikian, rasio tersebut masih berada diatas ketentuan OJK yaitu paling rendah sebesar 100%.					